

METAFORA DALAM LIRIK LAGU HARUKAZE SCANDAL

AULIA ULIN NIKMAH

Aulianikmah32@gmail.com

Abstrak: Pada jurnal yang berjudul “Metafora Dalam Lirik Lagu Harukaze Scandal” ini mencoba merepresentasikan maksud penulis lagu dalam pandangannya sendiri. Hal ini bisa menjelaskan tujuan utama penulis menuliskan lirik tersebut. Selain itu, mulai dari pengertian umum sampai dengan pengertian metafora menurut para ahli linguistic ada di dalam jurnal ini. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode deskriptif. Diharapkan setelah membaca tulisan ini, pembaca dapat lebih memahami tentang metafora.

Kata kunci : *metafora, linguistik, lirik lagu*

Pendahuluan

Lagu adalah suatu karya sastra dimana manusia menyampaikan sesuatu dalam lirik-liriknya. Kata-kata dalam sebuah lagu disusun dengan indah dan tentunya menggunakan bahasa sastra didalamnya . Dalam Bahasa Indonesia lagu adalah ragam suara yang berirama. Lagu sendiri sering dinikmati oleh semua orang di dunia. Bagi orang-orang tertentu, lagu bisa menjadi kata-kata ungkapan hati hingga pengobat kesedihan. Hal itu juga dapat membuktikan bahwa lagu memiliki peran yang besar dalam kehidupan manusia.

Semantik adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang makna dalam suatu bahasa, kode, dan lain-lain. Dalam bidang semantik terdapat kajian metafora. Metafora adalah pengalihan citra, makna, atau kualitas sebuah ungkapan kepada suatu ungkapan lain (Classe, 2000, hal. 941) Pengalihan tersebut dilakukan dengan cara merujuk suatu konsep kepada suatu konsep lain untuk mengisyaratkan kesamaan, analogi atau hubungan kedua konsep tersebut. Metafora berasal dari bahasa Yunani yaitu meta dan phrein. Meta yang berarti menyampaikan ide akan perpindahan dan perubahan. Dan Phrein yang berarti membawa. Perpindahan dilakukan dengan cara menyatakan citra pada suatu citra yang lain. Contoh metafora sebagai berikut “si Doni adalah tangan kanan dari bosnya” dalam kasus ini menjelaskan bahwa tangan kanan merupakan ungkapan bagi orang yang dipercaya. Dalam setiap bahasa terdapat ungkapan kata metafora. Bahasa jepang juga

memiliki ungkapan kata metafora. Dalam bahasa Jepang Ungkapan metafora sering digunakan untuk mengungkapkan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung.

Sebuah lagu yang berasal dari Jepang atau Negara asing lainnya sering dinikmati tidak hanya oleh warganegaranya sendiri, namun dinikmati seluruh warga dunia. Salah satu negara yang sering menikmati lagu-lagu sejenis itu adalah Indonesia. Lagu dari Jepang banyak memiliki penikmat setia di Indonesia karena lirik-liriknya yang mendalam dan *Easy Listening*. Selain itu, banyaknya penggemar anime di Indonesia membuat banyak warga Indonesia mengenal lagu-lagu Jepang dari opening atau ending anime favoritnya. Diantaranya adalah lagu Harukaze dari Scandal yang merupakan Opening anime Bleach chapter 15.

Dalam jurnal ini akan dibahas Metafora yang ada di dalam lirik lagu Harukaze Scandal. Sehingga kita sebagai penikmat musik bisa mengetahui arti dan makna yang ada di dalam lagu tersebut.

Ada beberapa teori tentang metafora, yaitu:

1. Teori Perbandingan

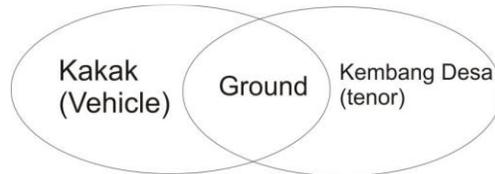
Teori metafora sebagai perbandingan yang digagas oleh Aristoteles pada abad keempat masehi. Menurut Aristoteles, metafora merupakan sarana berpikir yang sangat efektif untuk memahami suatu konsep abstrak, yang dilakukan dengan cara memperluas makna konsep tersebut dengan cara membandingkannya dengan suatu konsep lain yang sudah dipahami. Melalui perbandingan itu terjadi pemindahan makna dari konsep yang sudah dipahami kepada konsep abstrak. Batasan ini biasanya diungkapkan dengan rumus: A adalah B dalam konteks X, Y, Z... Sebagai contoh, dalam metafora “Engkau adalah bunga desa”, fungsi ‘Engkau’ dibandingkan dengan konsep kembang desa sebagai gadis paling cantik sedesa. Oleh Aristoteles, ungkapan-ungkapan linguistik yang dihasilkan dari metafora sebagai sarana berpikir itu disebut sebagai stilistika.

2. Teori Interaksi

Teori tentang metafora yang berbeda dengan teori Aristoteles digagas oleh Richards. (Richards, 1936, hal. 93-96) menekankan bahwa metafora merupakan proses kognitif yang dilakukan untuk memahami suatu gagasan yang asing (*vehicle*) melalui interaksi gagasan tersebut dengan gagasan lain yang maknanya secara harfiah sudah lebih dikenal (*tenor*), bukan melalui pemindahan makna. Gagasan baru yang dihasilkan melalui interaksi *vehicle* dan *tenor* disebut *ground*.

Dalam “Kakaku adalah kembang desa”, misalnya, tidak terjadi pemindahan makna dari kembang desa kepada Kakak. Kedua kata itu tetap pada makna harfiah masing-masing. Namun sebagian wilayah makna kedua kata itu, seperti makna

memberi saudara tua dengan makna elok dan cantik, dan menghasilkan gagasan bahwa melalui keelokan dan kecantikan dilakukan oleh petuturnya, petuturnya memberi kecantikan pada penuturnya. Secara grafis, proses kognitif yang menghasilkan metafora ini digambarkan dalam gambar berikut.



3. Teori Pragmatik

Pada bagan tersebut, tampak dua lingkaran yang disatukan, masing-masing menampilkan wilayah makna kakak dan wilayah makna kembang. Sebagian dari kedua wilayah makna itu bertumpang-tindih (ditampilkan oleh bagian yang diarsir), dan hal itu menunjukkan adanya sekumpulan komponen makna yang berinteraksi (*ground*) atau makna yang sama-sama dimiliki kedua wilayah makna. Dalam konteks metafora ini, makna yang berinteraksi adalah elok dan cantik. Meskipun wilayah makna itu menyatu, makna harfiah kakak dan kembang tidak menghilang, melainkan ada di latar belakang makna metaforis. Itulah sebabnya Richard menekankan bahwa dalam metafora tidak terjadi substitusi makna melainkan interaksi makna.

Dengan kata lain, teori pragmatik membantah konsep teori perbandingan dan teori interaksi. (Davidson, 1978, hal. 32) mempertanyakan asumsi standar tentang keberadaan makna metaforis yang berbeda dengan makna harfiah. Menurut Davidson, metafora pada hakikatnya tidak berbeda dengan ungkapan linguistik lainnya. Metafora mengungkapkan makna kata-kata sesuai dengan makna harfiahnya, tidak lebih dari itu.

Bagi Davidson, persoalan metafora merupakan ranah pragmatik, bukan semantik. Metafora tidak membentuk makna-makna yang berbeda karena metafora tidak berkreasi; metafora merupakan kata-kata yang makna harfiahnya digunakan untuk membentuk pemahaman.

4. Teori Kognitif

Dengan kata lain, makna sebuah metafora ditentukan oleh makna harfiah kata-kata maupun kalimat yang membentuknya, dan bagaimana makna tersebut digunakan. Jadi, metafora tidak memiliki makna khusus. Metafora adalah penggunaan ungkapan harfiah untuk menyarankan, mengakrabkan, atau mengarahkan penutur kepada makna yang mungkin diabaikannya.

Sama dengan Davidson, Searle (1981: 76-103) juga menolak konsep perubahan makna pada topik karena adanya pemindahan makna dari citra, atau karena adanya interaksi vehicle dengan tenor. Menurut Searle, di dalam metafora sama sekali tidak ada perubahan makna. Searle mengakui bahwa makna ungkapan metaforis berbeda dengan makna harfiah kata-kata atau kalimat penyusunnya. Namun hal itu tidak disebabkan oleh perubahan makna elemen- elemen leksikal, melainkan karena penutur bermaksud mengungkapkan makna yang lain melalui kata-kata atau kalimat tersebut.

Hal ini, secara sederhana, diungkapkan dengan rumusan bahwa penutur mengatakan S adalah P, padahal yang dimaksudkannya adalah S adalah R. Sehubungan dengan itu, Searle mengusulkan bahwa untuk menjelaskan metafora perlu dibedakan antara makna harfiah kata-kata atau kalimat dengan makna yang disampaikan penutur (makna metaforis yang ingin diungkapkan melalui makna harfiah kata- kata atau kalimat yang digunakan).

Metafora dibagi menjadi empat kajian yaitu Metafora Antropomorfik, Metafora Kehewanan, Metafora Konkrit ke Abstrak, dan Metafora Sinestesis (Ullman, 1962: 213-214).

1. Metafora Antropomorfik

Pengertian dari jenis metafora ini adalah metafora yang berasal dari tubuh manusia (nilai atau makna dan nafsu kesenangan) yang ditransfer ke benda mati namun dipahami sebagai sesuatu yang bernyawa.

2. Metafora Kehewanan

Dalam metafora ke hewan dan menggunakan bagian tubuh hewan atau apapun yang berkaitan dengan hewan yang didasarkan atas kemiripan bentuk namun kurang menghasilkan daya ekspresifitas yang kuat.

3. Metafora Konkrit ke Abstrak

Dinyatakan sebagai kebalikan dari hal yang abstrak atau samar diperlakukan sebagai sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat secara konkret atau bernyawa.

4. Metafora Sinestesis

Suatu pemindahan dari pengalaman satu kepengalaman lainnya. Dapat juga dari tanggapan satu ketanggapan yang lainnya.

Ada juga metafora menurut Lakoff dan Johnson yang dibagi tiga yaitu :

1. Metafora Struktural

Yaitu konsep dari suatu hal yang dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lainnya.

2. Metafora Orientasional

Dalam metafora orientasional yaitu konsep dari suatu hal yang dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lainnya.

3. Metafora Ontologis

Metafora yang menjelaskan suatu konsep sebagai entitas dan substansi.

Sejak Lakoff dan Johnson menerbitkan *Metaphors We Live By* pada tahun 1980 wilayah kajian metafora yang dulu cenderung mengacu pada ungkapan figuratif kini mulai berubah. Dalam buku yang mereka ciptakan metafora tidak hanya ada di dalam karya sastra namun juga ada di kehidupan sehari-hari. Menurut mereka “metaphors are pervasive in our ordinary everyday way of thinking, speaking, and acting. Pendapat ini merupakan penolakan mereka terhadap pendapat umum dalam linguistik konvensional bahwa ungkapan metaforis merupakan alternatif bagi pertuturan harfiah. Prinsip utama teori kognitif Lakoff dan Johnson adalah bahwa metafora berlangsung dalam tataran proses berpikir.

Metafora menghubungkan dua ranah konseptual, yang disebut ranah sumber (source domain) dan ranah sasaran (target domain). Ranah sumber terdiri dari sekumpulan entitas, atribut atau proses yang terhubung secara harfiah, dan secara semantis terhubung dan tersimpan dalam pikiran. Ranah sasaran cenderung bersifat lebih abstrak dan mengikuti struktur yang dimiliki ranah sumber melalui pemetaan ontologis. Pemetaan inilah yang disebut metafora konseptual.

Oleh karena itu, entitas, atribut, dan proses dalam ranah sasaran diyakini berhubungan satu sama lain seperti pola yang dipetakan dari hubungan antara entitas, atribut, dan proses dalam ranah sumber. Pada tataran bahasa, entitas, atribut, dan proses dalam ranah sasaran dileksikalkan melalui kata-kata dan ungkapan dari ranah sumber. Pada tataran bahasa, seluruh entitas, atribut, dan proses dalam ranah sasaran dileksikalkan melalui kata-kata dan ungkapan dari ranah sumber. Kata-kata atau ungkapan inilah yang disebut dengan metafora linguistik.

Pembahasan

Lirik lagu *Harukaze* karya Scandal terdiri dari tiga belas bait. Adapun lirik lagu secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Harukaze

*tooku e itte shimau mae ni
tsutaenakya to omoi nagara
kyou mo sugite yuku jikan*

warai atte sukoshi mune itamete
harukaze ga fuku yoru
"hanaretakunai naa" tte
sonna koto wo omotte
nanka yokei ienaku natte
"ashita ne" tte sayonara shite
hitori aruku namiki no shita de ni
futo omou yume no ato
maiochiru hanabira HIRA HIRA
KOKORO no sukima surinuketeku
sunao ni nannakya
donna itami ga mata
boku no KOKORO osottemo
tozasareta DOA no
mukougawa wo mi ni iku kara
maru de seihantai no futari
demo nande darou issho ni iru to itsu no ma ni ka
niteru tokoro mo fueta ne
nande HONTO ha sukoshi maneshi atteta
kimi ga naiteita yoru
boku wa namida wo fuita
kantan ni unazuki atte
nigeru mirai ni ki ga tsuite
kawaranai KIMI wo mitsumete
omoide wa oiteikou to kimeta
gomen mou saki ni iku yo
maiochiru hanabira YURA YURA
yureru KOKORO tsunaidete
wasurenai you ni
harukaze ni yume to negai wo nose
arukidasu
nee, kao o agete
mata tonari de waraeru you ni
dare mo tsuyoku nante nainda yo
hitori ja fuan da yo
boku datte sou

*maiochiru hanabira HIRA HIRA
KOKORO no sukima surinuketeku
sunao ni nannakya
 donna itami ga mata
 boku no KOKORO osottemo
 wasurenai you ni
harukaze ni yume to negai wo nose
arukidasu
shinjita mirai ga
koko kara mata hajimaru you ni*

Dalam lirik lagu diatas terdapat metafora yang harus dijelaskan secara terperinci agar kita dapat mengetahui apa maksud sesungguhnya dari lirik tersebut.

1. hitori aruku namiki no shita de ni
futo omou yume no ato
maiochiru hanabira HIRA HIRA
KOKORO no sukima surinuketeku
sunao ni nannakya
*Aku berjalan sendiri di tepi jalan berpohon
Tiba-tiba mengingat sisa-sisa mimpi itu
Kelopak bunga jatuh melayang-layang
Dan melewati celah-celah hatiku
Mungkin aku harus lebih jujur lagi*

Penjelasan :

Penyanyi ingin menggambarkan bagaimana perasaannya saat itu. Ia secara tiba-tiba mengingat kembali mimpi-mimpi masa lalunya. Membekas dalam diri dan hati yang telah sekian lama berada dalam kehampaan. Selama itu pula, pengarang sering berada dalam kepura-puraan. Dan lirik itu juga menjelaskan bahwa pengarang ingin menjadi lebih jujur lagi terhadap hatinya.

2. maiochiru hanabira YURA YURA
yureru KOKORO tsunaidete
wasurenai you ni
*Kelopak bunga jatuh melayang-layang
Terhubung ke hatiku yang bergetar*

Sehingga aku takkan melupakannya

Penjelasan :

Dalam bait tersebut menggambarkan suasana hati pengarang yang sedang bimbang. Dia berusaha melupakan sesuatu yang sangat menyakitkan baginya. Namun pada akhirnya ia memutuskan untuk tidak akan pernah melupakan hal tersebut.

3. harukaze ni yume to negai wo nose
Angin musim semi membawa harapan dan impian

Penjelasan :

Dalam lirik tersebut tidak bermakna bahwa angin musim semi benar-benar membawa harapan dan impian. Hal tersebut sebuah metafora untuk menunjukkan bahwa adanya harapan dan mimpi-mimpi yang baru saat bergulirnya musim semi.

4. dare mo tsuyoku nante nainda yo
hitori ja fuan da yo
boku datte sou
*Tak ada yang lebih kuat darimu
Jangan takut untuk sendirian
Aku juga akan begitu*

Penjelasan :

Pengarang mencoba menggambarkan bahwa tokoh 'kamu' adalah seseorang yang kuat. Dia mencoba meyakinkan tokoh 'kamu' agar menjadi seorang yang tangguh dan tak akan bersedih ketika sedang sendirian. Karena pada kenyataannya, pengarang ingin menjelaskan juga bahwa ia akan selalu berada di samping tokoh kamu apapun yang terjadi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis metafora pada lirik lagu Harukaze ini menjelaskan bahwa banyak metafora yang muncul dalam lagu. Tetapi tidak semua baris dan bait dalam lagu tersebut berisi metafora. Metafora yang ada adalah metafora yang dibuat secara kreatif oleh pengarangnya untuk menggambarkan maksud utama pengarang. Maksud atau keinginan tersebut menggunakan metafora karena jika diungkapkan dengan makna dasar akan mengurangi keindahan lirik dan tidak menimbulkan *seni* pada karya sastra.

Daftar Pustaka

- Saifudin, A. (2012). Metafora Dalam Lirik Lagu Kokoro no tomo Karya Itsuwa Mayumi. *LITE : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Vol.8. No 2* , 89-105.
- Puspita, D., & Winingsih, I. (2018). Metafora pada Lirik Lagu AKB48. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Vol.14 No.1* , 56-68.
- Richards, I. A. (1936). *The Philosophy of Rhetoric*. New York: Oxford University, Press.
- Pardede, P. (2017, Mei 17). *Scribd*. Dipetik Juni 8, 2019, dari Pengertian,Teori,Dan Klasifikasi Metafora: [https://www.scribd.com/doc/132846767/Pengertian-Teori- Dan-Klasifikasi-Metafora](https://www.scribd.com/doc/132846767/Pengertian-Teori-Dan-Klasifikasi-Metafora)
- Davidson, D. (1978). *What Metaphors Mean*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Anonimus. (2018, 08 12). *Pengertian Semantik Menurut Para Ahli, Unsur & Jenisnya Lengkap*. Retrieved from Seputar Pengetahuan: https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/03/pengertian-semantik-menurut-para-ahli-unsur-jenis-jenis.html#3_Kridalaksana_20011993
- Knowless, M., & Rosamund, M. (2006). *Introducing Metaphor*. London And Newyork: Routledge.
- R., Gede Primahadi (2008). Kata Majemuk Metamorfosis Bahasa Indonesia dalam Perspektif Linguistik Kognitif : Sebuah Tinjauan Awal. *Magister Linguistik Udayana*, 8.